

OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR

Aulia Luthfi Dewi Pramesta¹, Alfina Mutiara Diaz Fernanda², Yumi Zakiyyah³,
Ahmad Muhibin⁴, Anam Sutopo⁵

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

1q200250022@student.ums.ac.id, 2q200250023@student.ums.ac.id,

3q200250019@student.ums.ac.id, 4am215@ums.ac.id, 5anamsutopo@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe in depth the principal's role in resource management and analyze the relationship between resource management and improving educational quality at SDN 3 Kudi. Optimizing resources, including human resources, school facilities, and budgets, is a key factor in supporting the achievement of educational goals. The principal plays a central role as a manager, leader, and prime mover in maximizing the potential of these resources. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the principal plays a role in effectively managing resources, building collaboration between stakeholders, and creating a school climate conducive to learning. Optimal resource management has been shown to significantly improve educational quality, as reflected in student academic achievement, teacher professionalism, and the effectiveness of school programs. These findings underscore the importance of strengthening the principal's leadership capacity in addressing the challenges of educational quality in the modern era.

Keywords: *principal, educational quality, resources*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya serta menganalisis hubungan antara pengelolaan sumber daya dengan peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Kudi. Dalam mengoptimalkan sumber daya baik sumber daya manusia, fasilitas sekolah, maupun anggaran menjadi faktor utama dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai manajer, pemimpin, serta penggerak utama dalam memaksimalkan potensi sumber daya tersebut. Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam mengelola sumber daya secara efektif, membangun kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Pengelolaan sumber

daya yang optimal terbukti signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang tercermin dari pencapaian akademik peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, serta efektivitas program sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam tantangan mutu pendidikan di era modern.

Kata Kunci: kepala sekolah, mutu pendidikan, sumber daya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan dari generasi ke generasi lainnya. Pendidikan terjadi guna mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan dalam pengendalian diri, kecerdasan, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya menekankan tentang pengetahuan dan keterampilan, namun pendidikan juga mampu membentuk individu yang memiliki intelektual, emosional yang terkontrol, serta rasa kemanusiaan yang tinggi (Ahmad Sokib & Fatimah Nadia Qurrota A'yun, 2024). . Suasana belajar yang menyenangkan juga perlu diperhatikan supaya peserta didik mampu secara efektif menerima pendidikan tersebut. (Durisa et al., 2022). Dengan kata lain, jika peserta didik mampu menerima pendidikan secara maksimal maka capaian yang akan diperoleh juga baik. Lingkup pendidikan menjadi salah satu bidang yang dituntut untuk memposisikan

mutu sebagai perhatian utama karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula (Rahwati, 2019). Oleh karena itu, pengoptimalan dalam manajemen mutu pendidikan juga menjadi salah satu pengaruh agar peserta didik mampu memahami pembelajaran secara maksimal.

Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dengan kemampuan dalam menciptakan proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien (Muliati et al., 2022). Oleh sebab itu, sumber daya sekolah juga harus profesional untuk mendukung hal tersebut. Mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar yang ideal (Suti, 2011). Oleh karena itu, diperlukan upaya serta memotivasi warga sekolah dan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan agar lebih memahami dan mempelajari konsep mutu, beserta berbagai teknik dan inovasi yang berkaitan dengan mutu

tersebut. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada, guna memastikan pelaksanaan tugas berjalan secara efektif dan profesional. Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan standar atau syarat untuk mengukur kelayakan mutu (Vykydal et al., 2020). Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, sekolah harus melalui proses akreditasi yang diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan (Supriyanto et al., 2013). Menurut (Qarasyi, 2023) hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2013 dan Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023, bahwa sekolah/madrasah yang mengajukan akreditasi harus memenuhi syarat, yaitu memiliki izin operasional, memiliki peserta didik di setiap jenjang kelas, memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan, menerapkan kurikulum yang berlaku, serta telah meluluskan peserta didik.

Kepala sekolah juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Jika kepala sekolah memiliki kemampuan

manajerial yang baik maka akan menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas juga (Papilaya & Nanda, 2024). Kepala sekolah menjadi kunci pendorong bagi kemajuan di sekolah serta memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kredibilitas peserta didik dan keberhasilan programnya (Fitrah, 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kepemimpinan yang kuat, visi jelas untuk kemajuan sekolah, serta mampu mendorong guru bekerja optimal, sambil tetap bersikap demokratis dan menghargai pendapat tenaga pendidik. Terdapat dua alasan utama mengapa upaya peningkatan mutu pendidikan belum berhasil. *Pertama*, strategi yang digunakan cenderung berfokus pada *input*, dengan asumsi bahwa penyediaan berbagai sarana dan pelatihan akan otomatis menghasilkan *output* yang berkualitas. Namun, pendekatan ini tidak sepenuhnya efektif di bidang pendidikan, berbeda dengan sektor ekonomi atau industri (Hanushek, 1981). *Kedua*, pengelolaan pendidikan masih bersifat sentralistik, dikendalikan oleh birokrasi pusat, sehingga banyak kebijakan tidak berjalan optimal di tingkat sekolah. Pembelajaran yang optimal belum

sepenuhnya tercapai, terlihat dari masih banyaknya fasilitas pendidikan yang tidak layak dan terbatasnya akses pendidikan di daerah terpencil (Wulandari et al., 2025).

Penguatan layanan pendidikan berkualitas menuntut pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh. Hal ini mencakup penguasaan pedagogik, kedalaman materi ajar, serta kemampuan menjalin komunikasi dan hubungan yang efektif dengan peserta didik maupun orang tua (Septian et al., 2025). Selain profesionalisme guru, pengoptimalan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengupayakan sarana dan prasarana agar lebih maksimal (Malik et al., 2021). Pengelolaan sarana dan prasana dengan baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, manajemen yang efektif diperlukan untuk merancang strategi perbaikan sarana dan prasaran melalui optimalisasi sumber daya sekolah, guna mengatasi kekurangan dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian terkait optimalisasi peran kepala

sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di SDN 3 Kudi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- (1) mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan
- (2) menganalisis hubungan antara pengelolaan sumber daya dan peningkatan mutu pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan *literatur riview* yang berisikan analisis dan evaluasi dari berbagai sumber atau penelitian yang ada sebelumnya. *literatur riview* merupakan pemilihan dokumen yang dilakukan dengan tujuan menemukan informasi, data, gagasan, serta bukti yang disusun berdasarkan sudut pandang tertentu guna mendukung tujuan penelitian dan mendiskripsikan cara topik dapat dikaji dan dianalisis sesuai dengan pendekatan yang digunakan (Hart, 1998). Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas dalam dunia pendidikan mengenai pengoptimalan sumber daya sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Waruwu, 2024) penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang diperoleh dari pengembangan atau pemahaman teori yang dikaji dari sumber tertulis seperti jurnal nasional atau internasional serta buku yang sesuai dengan topik penelitian.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali fenomena dalam dunia pendidikan berdasarkan pandangan dari individu yang terlibat. Dalam dunia pendidikan partisipan yang terlibat yaitu kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Teknik untuk mengumpulkan data meliputi wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru, serta diperkuat dengan observasi langsung di SDN 3 Kudi serta dikumpulkan melalui dokumentasi. Fokus penelitian mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data model interaktif dengan tahapan analisis yaitu : pengumpulan data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan atau verifikasi data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam mengoptimalkan sumber daya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu diperhatikan. Jika sumber daya sekolah sudah dimaksimalkan dengan baik, maka mutu pendidikan akan berangsur meningkat begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, mutu pendidikan di SDN 3 Kudi dapat dikategorikan kurang baik. Dibuktikan dengan beberapa fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut tidak hanya terkendala pada peserta didik, namun kinerja guru juga tidak dapat optimal dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang baik tentu saja efektivitas pengelolaan fasilitas harus diterapkan (Abdullah, 2018). Selain fasilitas sekolah, kebersihan lingkungan belajar juga perlu diperhatikan, jika lingkungan sekolah bersih dan nyaman pembelajaran juga berjalan secara efektif. Namun, berbeda dengan kondisi di SDN 3 Kudi, lingkungan sekolah yang kurang

bersih terutama pada kondisi kelas dan kamar mandi. Menurut Buhungo dalam (Irawati et al., 2019) kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi Dimana tempat itu terbebas dari penyakit dan kotoran, yang akan merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, lingkungan sekolah yang sangat berdebu dan kurang bersih membuat peserta didik kurang maksimal menerima pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala sekolah bahwa di SDN 3 Kudi belum mempunyai tenaga kebersihan yang membantu, jadi untuk menjaga lingkungan tetap bersih seluruh warga sekolah bekerja sama untuk membersihkan lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mendeksripsikan secara mendalam serta menganalisis hasil penelitian antara lain:

Mutu Pendidikan di SDN 3 Kudi

Mutu merupakan tolak ukur pencapaian yang menunjukkan sejauh mana proses dan hasil dari pendidikan. Mutu dianggap menjadi salah satu aspek yang penting, karena pada dasarnya mutu mencerminkan keunggulan satu produk dibandingkan produk lainnya (Fadhli, 2017). Dalam

Depdiknas tahun 2001 menyatakan bahwa dalam aspek pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan (Handoko, 2020). *Input* pendidikan ini mencakup semua hal yang perlu disediakan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Input pendidikan meliputi tenaga pendidik atau guru, peserta didik, , fasilitas, dan dana. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SDN 3 Kudi memiliki sumber daya manusia seperti guru yang kompeten, namun peserta didik yang belum bisa memahami pembelajaran secara sepenuhnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh keluarga, kebanyakan dari orangtua peserta didik pergi merantau untuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan terhadap pendidikan anaknya. Di sisi lain, orangtua mereka hanya lulusan sekolah dasar atau bahkan tidak memiliki pendidikan sama sekali. Hal tersebut dapat menjadi faktor peserta didik kurang maksimal dalam memahami pembelajaran. Selain itu, fasilitas di SDN 3 Kudi kurang memenuhi standar kelayakan sekolah, karena di SDN 3 Kudi belum memiliki aula sekolah, tempat ibadah, dan kamar mandi yang layak. Selain itu, keadaan sekolah yang kurang

bersih karena belum memiliki tenaga kebersihan. Oleh karena itu, kegiatan kerja bakti dilakukan setiap satu minggu sekali. Menurut bendahara sekolah, dana di SDN 3 Kudi memiliki sumber seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS ini didapat setiap trieulan atau 3 kali dalam 1 tahun. Dana BOS digunakan sekolah untuk membeli peralatan kegiatan belajar mengajar dan untuk merawat sekolah.

Proses merupakan tahapan transformasi dari suatu kondisi ke kondisi lain dengan memanfaatkan seluruh input yang ada di sekolah. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik, selama kegiatan pembelajaran guru mengalami kendala dalam menyampaikan beberapa konsep dasar, menurut guru hal ini terjadi karena peserta didik yang memiliki daya tangkap kurang cepat. Meskipun guru menggunakan beberapa media pembelajaran yang mudah, peserta didik kurang bisa memahami konsep tersebut. Oleh karena itu, tenaga pendidik di SDN 3 Kudi melakukan

evaluasi pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik evaluasi merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus yang melibatkan pengumpulan dan interpretasi data untuk menilai keputusan yang dibuat dalam perencanaan sistem pembelajaran (Suttrisno et al., 2022). Evaluasi juga dilakukan untuk mencari solusi terhadap peserta didik yang kurang tanggap tersebut. Hasil evaluasi dari tenaga pendidik di SDN 3 Kudi yakni peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang baik diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Selain itu, peserta didik juga diajak berfikir secara logika dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan mendapatkan *output*. *Output* yang berkualitas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan *input* yang digunakan sudah optimal. Prestasi di SDN 3 Kudi terbilang cukup banyak dalam kategori seni. Namun, dalam kategori akademik SDN 3 Kudi belum mencetak juara. Disamping itu, karakter peseta didik juga sudah baik, yang ditunjukkan dengan masuk

ruang guru sudah menggunakan permissi, berbicara dengan sopan dengan orang yang lebih tua, dan masih banyak lagi. Namun, masih terdapat peserta didik yang perlu ditanamkan lebih tentang nilai moral dan akhlak nya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di SDN 3 Kudi sudah baik namun masih mengalami beberapa kendala. Permasalahan yang terjadi karena kurangnya motivasi belajar serta sumber daya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, kurangnya keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar. Kurikulum yang digunakan di SDN 3 Kudi sudah berjalan baik, hanya saja masih terdapat beberapa guru yang kurang kompeten dalam menggunakan metode pembelajaran yang terkini.

Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Sumber Daya Sekolah

Salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dari mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu pendidikan pada lingkup satuan pendidikan memerlukan kepala sekolah yang memiliki jiwa tangguh yang dapat berkerja sama dengan

seluruh komponen sekolah supaya memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik . Kepala sekolah juga memiliki peran dalam menyampaikan aspirasi kepada instansi pendidikan, warga sekolah, ataupun masyarakat. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat memengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri (Erlena, 2022). Permasalahan dalam mutu pendidikan melalui pemberdayaan, baik sebagai pelaku utama maupun sasaran dalam proses pembangunan (Abrori & Muali, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 3 Kudi, bahwasannya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki strategi. Upaya stratgei yang dilakukan kepala sekolah SDN 3 Kudi antara lain : mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan hafalan surat pendek di setiap hari jum'at pagi, melakukan kegiatan literasi sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang dirasa kurang memahami materi pembelajaran, serta mengajak warga sekolah untuk

kegiatan Sabtu bersih. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menjaga mutu peserta didik yang memiliki akhlak mulia, berkarakter, serta humanis. Selain meningkatkan mutu peserta didik, kepala sekolah SDN 3 Kudi juga memiliki program untuk tenaga pendidik. Kepala sekolah memberikan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru di era sekarang. Guru diharapkan dapat melek terhadap digitalisasi dengan membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah menjalankan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan kurikulum yang berjalan. Supervisi pendidikan merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang profesional dalam bidangnya sehingga mampu memberikan perbaikan dan pembinaan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas (Shaifudin, 2020). Setelah melakukan supervisi pendidikan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

Selain memaksimalkan kinerja tenaga pendidik dan membentuk karakter pada peserta didik, kepala sekolah juga berupaya melakukan perbaikan fasilitas sekolah. Perbaikan ini dilakukan dengan merawat fasilitas sekolah yang sudah tersedia, membuat lingkungan belajar menjadi nyaman dengan menghias setiap kelas dan membuat pojok literasi (Susanti et al., 2025). Untuk menjadi lingkungan tetap bersih kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk melakukan kegiatan Sabtu bersih dengan membersihkan area sekolah terutama halaman dan kamar mandi. Selain membentuk karakter peserta didik, tenaga kebersihan di SDN 3 Kudi belum tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah berharap agar mutu pendidikan di SDN 3 Kudi semakin membaik. Tidak hanya itu, seluruh tenaga pendidik juga berharap SDN 3 Kudi mencetak lulusan yang memiliki karakter berakhlak mulia, cerdas, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Kepala sekolah juga berharap sekolah mendapat dukungan dari pemerintah agar mempunyai fasilitas pendidikan yang terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hubungan Antara Sumberdaya dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Sumber daya merupakan unsur penting dalam menunjang proses pendidikan yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, sumber daya adalah segala sesuatu yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana (Ningrum, 2009). Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya efektif memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Okunlola, 2023).

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Guru yang profesional akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Seorang guru bisa dikatakan profesional jika menguasai 4 kompetensi yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) profesional, serta (4) sosial (Hamid, 2020). Di sisi lain, sarana yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung proses pembelajaran yang optimal (Maba, 2022). Selain itu, pemanfaatan

sumber daya yang efektif dan efisien juga menjadi faktor penting. Sekolah yang mampu mengelola sumber dayanya dengan baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu melakukan inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Langgai & Supiah, 2025). Oleh karena itu, pemberdayaan sumber daya, terutama sumber daya manusia, menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hubungan antara sumber daya dan mutu pendidikan bersifat langsung dan saling memengaruhi. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai dan berkualitas, pencapaian standar mutu pendidikan akan sulit terwujud.

D. Kesimpulan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada upaya yang perlu dilakukan yakni mengoptimalkan sumber daya sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi. Sebagian tenaga pendidik, serta beragam latar belakang peserta didik yang kurang pengawasan dari orang tua. Dalam

hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang tidak hanya sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang inovatif dan visioner. Kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya secara efektif akan menciptakan strategi pemecahan masalah yang kreatif, membangun kolaborasi antar warga sekolah, serta mendorong peningkatan kualitas secara bertahap namun berkelanjutan.

Kepala sekolah yang responsive terhadap kondisi yang ada di lapangan memungkinkan sekolah berjalan secara optimal dalam situasi yang minim fasilitas. Kepala sekolah yang aktif dalam pembinaan guru juga dapat meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan atau seminar pendidikan, supervisi, serta budaya belajar yang positif. Dengan demikian, tantangan bukan menjadi kebuntuan, melainkan momentum untuk melakukan inovasi dan refleksi. Optimalisasi sumber daya yang dipimpin kepala sekolah secara bijak dapat menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 165–175.
<https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1704>
- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>
- Ahmad Sokib, & Fatimah Nadia Qurrota A'yun. (2024). Peran Vital Pendidikan Anak dan Dukungan Komunitas dalam Membangun Masa Depan Desa Karanganyar. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 138–145.
<https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.711>
- Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55–63.
<https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>
- Erlena. (2022). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 23–29.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames>

- .2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02).
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31–42.
- Hamid, A. (2020). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id%0A
- Handoko, M. D. (2020). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, IX, 35–52.
- Hanushek. (1981). Education Policy Research-An Industry Perspective. *Economics of Education Review*, 2(2), 193–223.
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. London:SAGE Publications.
- Irawati, D. Y., B, Y. H., & Marcella, O. (2019). Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.14421/jbs.1514>
- Langgai, N., & Supiah. (2025). DAMPAK KEPEMIMPINAN ADAPTIF TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM DI SEKOLAH. *Jurnal Administrasi , Manajemen SDM Dan Ilmu Sosial*, 4, 23–36. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id%0A
- Maba, W. (2022). ESSENTIAL HEALTHY SCHOOL ENVIRONMENT STANDARDS TO MAINTAIN CONDUCIVE LEARNING ATMOSPHERE. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 2(1), 1211–1216.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi , Motivasi , Sarana Prasarana , dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(4), 81–94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Muliati, A., Sihotang, W., & Octaviany, R. A. (2022). Effectiveness of School Resources Management in Improving the Quality of Education. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(5), 901–916.
- Ningrum, E. (2009). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Geografi Gea*, 9. <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1>

- .1681
- Okunlola, J. O. (2023). RESOURCE INEQUALITY AND QUALITY OF SECONDARY EDUCATION: A STUDY OF UNEVEN POLICY IN RURAL SCHOOLS OF SOUTHWESTERN NIGERIA. *EUREKA : Social and Humanities*, 2, 38–49. <https://doi.org/10.21303/2504-5571.2023.002893>
- Papilaya, J., & Nanda, F. A. (2024). The Impact of School Principals ' Managerial Skills and School Climate on Teacher Performance. *Journal for Lesson Adn Learning Studies*, 7(3), 425–433. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.88038%0A>
- Qarasyi, A. Q. (2023). PENTINGNYA AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2).
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13–24. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/2944/2590>
- Septian, D., Kurniawan, G. D., Fakhri, E., & Cinantya, C. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) GURU. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurus Sekolah*, 10(2), 353–359.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490–497. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Supriyanto, Supriyanto, E., & Maryadi. (2013). PENGELOLAAN AKREDITASI SEKOLAH (STUDI SITUS SD NEGERI 2 MRANTI KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(2), 144–152.
- Susanti, Y., Kurnia, I., & Nurhajati, D. (2025). Fostering Literacy Culture by Optimizing Reading Corner at Elementary School. *Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature*, 25(1). <https://doi.org/10.24167/celt.v25i1>
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pnedidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1–6.
- Sutrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Research And Tought Elementary School Of Islam Jurnal*, 3(1), 52–60. n: <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA>
- Vykydal, D., Folta, M., & Nendal, J. (2020). A Study of Quality Assessment in Higher Education within the Context of Sustainable Development : A Case Study from Czech Republic. *Sustainability*, 12(11), 1–22.

doi:10.3390/su12114769

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 198–211. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

Wulandari, R., Firman, & Sukma, D. (2025). Centralization and Decentralization of Education Policy and Its Implementation in Education in Indonesia. *Jurnal of Education and Islamic Studies*, 2, 32–42. <https://doi.org/10.63738/aslim.v2i1.29%0AAbstract>